

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi merupakan media massa yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat, termasuk masyarakat Indonesia. Televisi sebagai salah satu media elektronik dalam komunikasi massa dianggap telah berhasil dalam menjalankan fungsinya untuk memberikan siaran informasi, hiburan, dan pendidikan kepada masyarakat luas (Mulyana, 2008:169). Menurut data yang tercatat oleh Nielsen Jumlah Penonton TV sebanyak 12,2% atau sebanyak 46,7 juta orang dengan golongan usia 5 tahun keatas (<http://www.agbnielsen.net>).

Stasiun televisi pertama di Indonesia yaitu Televisi Republik Indonesia (TVRI) yang mengudara pada tahun 1962 di Jakarta. Siaran perdananya menayangkan Upacara Peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke -17 di Istana Negeri Jakarta. Pada tahun 1989 lahirlah stasiun televisi swasta untuk pertama kalinya, yaitu RCTI (Rajawali Citra Televisi Indonesia). Disusul oleh SCTV (Surya Citra Televisi) pada tahun 1990, TPI pada tahun 1991 (sekarang MNC TV sejak 20 Oktober 2010), ANTV (Andalas Televisi) pada tahun 1993 dan Indosiar (Indosiar Visual Mandiri) pada tahun 1994 (Mabruri, 2012 : 4 - 12).

Program televisi yang setiap hari muncul di layar kaca semakin bervariasi dan beragam. Masyarakat disuguhi dengan beragam jenis tayangan, mulai dari berita, sinetron, *reality show*, *talkshow*, musik, *infotainment* serta tayangan drama asia. Di antara sekian banyak acara – acara yang ditayangkan di televisi, salah satu yang dapat merebut

perhatian penonton adalah tayangan drama Korea yang sudah banyak ditayangkan di stasiun televisi. Tercatat terdapat sekitar 50 judul drama Korea yang tayang di stasiun TV swasta Indonesia pada tahun 2011 dan terus meningkat setiap tahunnya (<http://muda.kompasiana.com/2010/09/24/demam-korea/>)

Drama Korea ini lebih dikenal dengan istilah K-Drama, musik pop nya dikenal dengan istilah Kpop dan film Korea salah satu produk budaya pop yang ditawarkan oleh Korea. Produk budaya Korea seperti film, lagu, drama, *fashion* hingga produk – produk industri menghiasi ranah kehidupan masyarakat di berbagai dunia, termasuk Amerika dan Eropa. Tersebar luasnya budaya pop Korea ini tidak terlepas dari peran media massa yang merupakan faktor yang sangat penting dalam penyebaran produk – produk budaya yang ditawarkan oleh Korea sendiri. Di Indonesia, penyebaran budaya Korea dimulai tahun 2002 dengan tayangan drama seri berjudul '*Endless Love*', di stasiun televisi Indosiar (<http://muda.kompasiana.com/2010/09/24/demam-korea/>)

Puncak kepopuleran drama Korea di Indonesia terjadi saat serial *Winter Sonata* di putar di Jepang, Cina, Taiwan, dan Asia Tenggara. Dari tahun 2002 – 2005, drama – drama Korea yang populer di Asian termasuk Indonesia antara lain *Endless Love*, *Winter Sonata*, *Love Story from Harvard*, *Glass Shoes*, *Stairway to Heaven*, *All In*, *Hotelier*, *Memories in Bali* dan *Sorry I Love You* yang merupakan serial drama melankolis. Drama komedi romantis muncul berikutnya seperti *Full House*, *Sassy Girl Chun Yang*, *Lovers in Paris*, *Princess Hours*, *My Name is Kim Sam-soon*, *My Girl*, *Hello Miss!*, dan *Coffee Prince*. Jenis drama latar belakang sejarah ikut mencetak rating tinggi yaitu drama *Dae Jang Geum*, *Queen Seon Deok*, *Hawang Jini*, *Iljima*, hingga

Jumong. Dan tahun 2008 – 2009, drama Korea yang dapat mendapat perhatian adalah *Boys Before Flowers* atau dikenal BFF (<http://muda.kompasiana.com/2010/09/24/demam-korea/>).

Drama seri Korea Selatan tidak begitu saja dikenal oleh masyarakat Indonesia. Terdapat bantuan dari media, yaitu televisi sebagai media elektronik yang memberikan pengaruh dengan penayangan drama seri melalui stasiun televisi di Indonesia. Berdasarkan *survey* AGB Nielsen Indonesia di Kompas *Online* 14 Juli 2003, drama “*Endless Love*” yang ditayangkan di televisi Indosiar pada tahun 2002 berhasil mendapatkan *rating* 10. Perolehan *rating* tersebut berarti drama tersebut ditonton oleh sekitar 2,8 juta orang di lima kota besar di Indonesia. Drama ini menjadi bukti nyata bahwa drama seri dari negeri ginseng ini mendapatkan perhatian yang cukup di Indonesia. Drama seri Korea Selatan berhasil menembus pasar Indonesia karena keunikannya tersendiri. Selain karena adanya tradisi kuat, juga sering diselipkan dengan emosi atau jiwa orang Asia Timur yang dikemas dalam melodrama yang efektif dan efisien. Hal ini yang membuat drama seri Korea Selatan layak dijual. Formula klise seperti konflik antara peran antagonis dan protagonis selalu dimunculkan secara kuat. Namun bukan hanya itu, drama seri Korea Selatan mengutamakan penampilan pemerannya, mulai dari *make up*, *style*, dan yang mendasar ialah pemerannya harus memiliki daya tarik tersendiri (<http://library.imtelkom.ac.id/pustaka/17475/k-drama-dan-perkembangan-budaya-populer-korea-di-indonesia-kajian-historis-pada-k-drama-sebagai-budaya-populer-di-indonesia-tahun-2002-2013.html>).

Budaya Korea adalah salah satu budaya yang cukup banyak memberikan pengaruh kepada para remaja Indonesia. Salah satu dampak kebudayaan Korea yang terlihat di Indonesia adalah kemunculan *boyband* dan *girlband* Indonesia di tanah air. Budaya Korea juga memiliki dampak negatif dan positif bagi remaja di Indonesia. Salah satu contoh dampak negatif dari masuknya budaya Korea ke Indonesia adalah adanya beberapa kebiasaan dari Korea yang tidak bisa diterapkan di Indonesia, yang ditiru oleh para remaja di Indonesia seperti minuman khas Korea yaitu Soju. Adapun dampak positifnya adalah para remaja Indonesia dapat mengetahui kebudayaan dari negara lain. Masuknya budaya Korea di Indonesia juga menjadikan beberapa orang memanfaatkan minat para remaja Indonesia sebagai ajang untuk mencari keuntungan. Mereka menjual barang – barang yang berbau Korea seperti baju, poster, jaket, dan lain –lain

<http://www.scribd.com/doc/134342863/Makalah-Budaya-Korea-Di-Indonesia>

Lewat *Hallyu* atau *Korean Wave* banyak orang berusaha untuk mempelajari bahasa dan kebudayaan Korea. *Hallyu* adalah istilah yang diberikan pada budaya pop Korea yang tersebar secara global di berbagai negara dunia. *Hallyu* bisa berbentuk film, musik korea, maupun drama. Tetapi yang dibahas pada penelitian ini hanyalah *Hallyu* yang berbentuk drama Korea

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30811/5/Chapter%201.pdf>

Budaya populer atau budaya massa diartikan oleh McDonald dalam *Populer Culture* sebagai sebuah kekuatan dinamis, yang menghancurkan batasan kuno, tradisi, selera, dan mengaburkan segala macam perbedaan (Strinati, 2007 : 18). Budaya massa membaur dan mencampuradukkan segala sesuatu, menghasilkan apa yang disebut budaya homogen. Budaya tinggi menyesuaikan diri dengan moral dasar yang dianut suatu masyarakat. Bila budaya tinggi adalah sebuah bentuk dukungan terhadap kestabilan dan kemapanan nilai – nilai dalam masyarakat, maka budaya populer pada awalnya bertindak sebagai *counter culture* yang melawan kemapanan, memberikan alternatif bagi sebuah masyarakat yang berubah, kemudian menjadi ‘pemersatu’ unsur – unsur masyarakat yang terpisahkan kelas dan status sosial ke dalam satu komunitas massa , maya (<http://www.isi-dps.ac.id/berita/'gurita'-budaya-populer-korea-di-indonesia>).

Televisi dan remaja merupakan fenomena hidup yang melanda seluruh dunia. Remaja merupakan salah satu konsumen media televisi yang populasinya besar. Menurut BKKBN hasil sensus penduduk tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia sebesar 250 juta jiwa, 63,4 juta diantaranya adalah remaja yang terdiri dari laki – laki sebanyak 32.164.436 jiwa sekitar 50,70 persen dan perempuan sebanyak 31.279.012 sekitar 49,30 persen (www.bkkbn.go.id).

Dari data yang di dapat melalui Homey Korean Club (HKC) Bandung yang merupakan komunitas belajar Korea, Komunitas NIKOLAS memiliki 57 orang anggota yang semua anggotanya bersekolah di SMA Negeri 15 Bandung (<http://homeykorean.wordpress.com>)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah yang diketahui jawabannya melalui penelitian, antara lain :

1. Seberapa besarkah pengaruh tayangan drama Korea terhadap minat mempelajari budaya Korea di kalangan komunitas NIKOLAS ?

1.3 Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini bersifat kausalitas yaitu menganalisis hubungan kausalitas antara variabel penelitian sesuai dengan hipotesis yang disusun.
2. Penelitian ini difokuskan pada budaya populer Asia yang berbentuk drama Korea di stasiun televisi Indosiar yang ditayangkan setiap Senin – Jumat.
3. Objek dari penelitian ini adalah Komunitas NIKOLAS yang menonton tayangan drama Asia (Korea) di Indosiar.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah pelaksanaan penelitian yang akan menguraikan apa yang akan dicapai sesuai dengan kebutuhan peneliti dan pihak lain yang berhubungan dengan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tayangan drama korea terhadap minat mempelajari budaya Korea dikalangan komunitas NIKOLAS.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Aspek teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan program studi penyiaran (*Broadcasting*), komunikasi massa, media massa, dan sebagai bahan acuan bagi studi – studi bidang yang terkait.

2. Aspek praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pikiran terhadap pihak – pihak yang berkepentingan seperti pecinta korea, pariwisata korea dan para peneliti selanjutnya.

1.6 Tahap Penelitian

Tahapan metodologi penelitian dijelaskan secara umum sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Tahap ini adalah melakukan pengumpulan bahan – bahan literatur dan informasi berkaitan dengan judul penelitian.

2. Identifikasi Masalah

Melakukan identifikasi tentang masalah apa yang akan dibahas berkaitan dengan drama korea dan budaya populer berdasarkan literatur dan informasi yang telah diperoleh.

3. Studi Pustaka

Mempelajari literatur yang akan digunakan sebagai kajian teori dalam penelitian ini.

4. Hipotesis

Mengemukakan pernyataan awal yaitu adakah hubungan antara drama korea terhadap minat mempelajari budaya korea dan seberapa besarnya.

5. Menentukan Variabel dan Sumber Data

Menentukan variabel – variabel dari pengaruh tayangan drama korea di televisi terhadap minat mempelajari budaya korea. kemudian menentukan data – data seperti apa yang dibutuhkan berdasarkan populasi, sampel dan cara pengambilan sampel. Kemudian menentukan subjek penelitian dan respondennya.

6. Menentukan dan Menyusun Instrumen Penelitian (Kuesioner)

Tahap ini adalah penentuan instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan kuesioner.

7. Observasi Lapangan dan Perijinan

Melakukan pencarian sumber data dan perijinan kepada pihak – pihak yang bersangkutan untuk mengisi kuesioner.

8. Mengumpulkan Data

Menyebarkan kuesioner kepada responden. Hal ini dilakukan bersamaan dengan observasi dan perijinan untuk menghemat waktu, biaya dan tenaga.

9. Pengolahan Data

Pengolahan data menggunakan program SPSS

10. Analisa Data

Menganalisa hasil pengolahan data berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada.

11. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan analisa data dan diperiksa apakah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandung yang berlokasi di Jalan Sarimanis 1, Sarijadi – Bandung. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive*. *Purposive* adalah suatu teknik penentuan lokasi penelitian secara sengaja berdasarkan atas pertimbangan – pertimbangan tertentu.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan (1) Sekolah SMA Negeri 15 Bandung merupakan remaja, yang sudah tidak asing dengan tayangan drama Korea; (2) Latar belakang keluarga yang berbeda menurut *strata social* ekonominya; (3) Adanya heterogenitas dan tingginya terpaan media televisi pada kalangan siswa di SMA Negeri 15 Bandung; (4) Dari 27 SMA Negeri dan 2 MA Negeri dibanding terdapat 4 sekolah yang memiliki komunitas pecinta drama Korea, dan hanya SMA Negeri 15 salah satu sekolah yang komunitasnya masih aktif. Pemilihan lokasi tersebut cukup representatif dan lebih mudah dalam memperoleh data serta informasi untuk menunjang penelitian.

Aktivitas penelitian ini secara keseluruhan dilaksanakan selama tujuh bulan, sejak bulan Februari 2013 sampai dengan bulan September 2013.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian

No	Tahapan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan							
		FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP
1	Persiapan	■							
2	Observasi		■	■					
3	Angket								
4	Mengumpulkan Data				■ ■	■ ■	■ ■		
5	Pengolahan Data							■ ■	
6	Analisa Data							■	
7	Kesimpulan								■
8	Konsultasi	■	■	■	■	■	■	■	■

(Sumber : Peneliti)